

PPL BLOK WAKTU

Oleh:

Universitas Pendidikan Indonesia

1. Pendahuluan

a) Latar Belakang

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan bagi mahasiswa LPTK merupakan salah satu mata kuliah wajib dari kelompok MKPBM dengan bobot 4 SKS. Dalam pelaksanaannya, setiap LPTK menerapkan kebijakan yang berbeda, baik dalam pengaturan semester maupun dalam jangka waktunya. Berbagai upaya terus dilakukan untuk menyempurnakan pelaksanaan PPL ini dengan satu tujuan untuk lebih memberi makna pada PPL sebagai kulminasi dari rangkaian penyiapan tenaga kependidikan secara profesional.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas PPL ini adalah melalui penerapan sistem **PPL Blok Waktu**. Dalam sistem ini para mahasiswa ditempatkan di sekolah latihan secara penuh selama kurun waktu tertentu untuk melaksanakan praktek kependidikan dan tugas-tugas keguruan lainnya yang relevan. Sistem ini dimungkinkan dapat terselenggara dengan baik karena mahasiswa hanya mengambil mata kuliah PPL dan mata kuliah lain yang tidak menuntut mereka kuliah di kampus, seperti mata kuliah Bimbingan Skripsi, Kuliah Kerja Nyata, Skripsi dan Ujian Sidang. Dalam serangkaian uji coba yang dilakukan di LPTK penyelenggara dalam proyek kemitraan antara LPTK dengan sekolah ditemukan berbagai hal, baik yang menggambarkan kisah sukses maupun kendala-kendala yang masih dihadapi dalam implementasinya.

b) Masalah Yang Dihadapi

Terdapat sejumlah masalah yang dihadapi oleh LPTK yang tidak menggunakan PPL Blok Waktu, antara lain:

1. Mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi secara penuh dalam melaksanakan PPL-nya, karena mereka harus membagi waktu di sekolah dengan waktu untuk mengikuti kuliah di kampus.
2. Para mahasiswa tidak dapat memperoleh pengalaman yang utuh sebagai tenaga kependidikan di sekolah, hal ini disebabkan karena mahasiswa hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan tugas-tugas mengajar saja, sedangkan kegiatan lain sering diabaikan.

3. Keharusan mahasiswa untuk berada di sekolah latihan dan berada di kampus sering dijadikan alasan untuk tidak menghadiri keduanya. Tatkala harus berada di sekolah, mereka meminta ijin untuk mengikuti kuliah di kampus. Sebaliknya manakala mereka harus berada di kampus, mereka meminta ijin untuk hadir di tempat PPL.

c) Tujuan Yang Ingin Dicapai

Melalui kegiatan PPL Blok Waktu, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman kependidikan secara penuh, baik pengalaman yang berkenaan dengan tugas-tugas mengajar maupun tugas-tugas kependidikan lain yang relevan
2. Mahasiswa dapat berkonsentrasi secara penuh dalam menghadapi tugas-tugasnya di sekolah, tanpa harus membagi perhatiannya dengan kesibukan di kampus.
3. Mahasiswa dapat menghayati kehidupan di lingkungan sekolah secara utuh dan langsung dalam kurun waktu yang cukup, sehingga merupakan representasi dari kehidupan profesional nyata di kelak kemudian hari.
4. Mahasiswa dapat berlatih dalam menangani dan memecahkan masalah-masalah yang biasa dihadapi di lingkungan sekolah, baik yang berhubungan dengan siswa, lingkungan sekolah atau sarana dan prasarana yang ada.

2. Uraian Singkat Program PPL Blok Waktu

Program PPL Blok Waktu memiliki ciri-ciri pokok sebagai berikut:

1. Peserta PPL adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPL tanpa disertai dengan mata kuliah lain yang menghendaki kuliah di kampus yang berbentuk tatap muka. Mata kuliah PPL hanya dimungkinkan diambil bersama satu atau lebih mata kuliah berikut: Kuliah Kerja Nyata (mata kuliah ini meskipun dikontrak secara bersamaan dengan PPL, tetapi pelaksanaannya dilakukan secara serial), Skripsi dan atau Ujian Skripsi.
2. PPL dilaksanakan dalam satu semester penuh, setara dengan 14 – 16 minggu kuliah efektif.
3. Selama PPL berlangsung, mahasiswa terus-menerus berada di sekolah untuk melaksanakan latihan pembelajaran dan latihan kependidikan lainnya.

4. Selama kegiatan PPL berlangsung, pengaturan jadwal, pemantauan kehadiran mahasiswa, jumlah dan jenis kegiatan yang diikuti diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dan dikoordinasikan oleh Kepala Sekolah atau Koordinator Dosen Luar Biasa (Koordinator Guru Pamong).
5. Proses pembimbingan PPL oleh Dosen PPL dari LPTK dilaksanakan di sekolah latihan bersama dengan Dosen Luar Biasa (Guru Pamong).

3. Pelaksanaan Sistem PPL Blok Waktu

a) Pengelolaan

Pelaksanaan PPL dengan sistem blok waktu, dimulai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan/persiapan:

- PPL pada struktur kurikulum LPTK ditempatkan pada semester akhir perkuliahan, yang bersamaan dengan mata-kuliah yang berbentuk bukan tatap muka.
- Sosialisasi pelaksanaan PPL blok waktu kepada dosen pembimbing akademik (PA), Ketua Jurusan, dan para Pembantu Dekan bidang akademik pada setiap Fakultas di lingkungan LPTK dan UPT Pusat Komputer (Puskom) tentang pelaksanaan blok waktu. Sehingga mahasiswa yang akan mengontrak PPL, hanya diperkenankan mengontrak mata kuliah lainnya yang berbentuk tidak tatap muka; seperti Kuliah Kerja Nyata, Skripsi dan atau Ujian Skripsi.
- Pelaksanaan mahasiswa yang mengontrak PPL melalui dosen PA dan Ketua Jurusan dengan mengisi formulir kontrak kredit akademik (FKKA) yang kemudian diserahkan kepada UPT Pusat Komputer (Puskom). UPT PPL menindaklanjuti Pengelolaan PPL setelah menerima daftar mahasiswa yang mengontrak PPL dari UPT Puskom.
- Melakukan koordinasi dengan pihak lapangan, seperti Kantor Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten dan para kepala sekolah tempat sekolah latihan, untuk membicarakan sistem blok waktu PPL, perijinan, dan perencanaan penempatan PPL.
- Mengadakan rakor dengan para kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, untuk membahas jadwal PPL selama praktek blok waktu di sekolah.

- Mensosialisasikan kepada para Dekan atau Pembantu Dekan I dan para Ketua Jurusan di lingkungan LPTK, tentang jadwal pelaksanaan PPL, mekanisme blok waktu dan penempatan mahasiswa dan tempat tugas dosen tetap PPL di sekolah latihan. Hasil sosialisasi tersebut menjadi bahan dalam pembekalan umum yang disampaikan dan diselenggarakan oleh para Dekan atau Pembantu Dekan I dan para Ketua Jurusan serta perwakilan sekolah tempat latihan di lingkungan LPTK kepada para dosen tetap PPL dan mahasiswa (praktikan) sebelum diserahkan kepada sekolah latihan.
- UPT PPL, mengundang para kepala sekolah tempat latihan untuk menyerahkan peserta PPL LPTK ke sekolah secara penuh dalam kurun waktu tertentu untuk dibina dalam menimba pengalaman dan berlatih sebagai tenaga kependidikan.
- LPTK menerbitkan surat yang berisi jadwal PPL dan keterangan yang berisi bahwa selama mahasiswa mengikuti PPL di sekolah tidak ada kegiatan di LPTK sehingga mahasiswa secara penuh melaksanakan PPL kependidikan di sekolah. Surat ini ditujukan kepada Fakultas dan Jurusan di LPTK dan kepada sekolah-sekolah tempat latihan serta Kantor Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten dan Propinsi.

2) Pengorganisasian

Untuk kelompok mahasiswa yang ditempatkan di masing-masing sekolah, personil-personil yang terlibat diorganisasikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah; bertindak selaku penanggung jawab di sekolah bersangkutan dengan tugas pokok antara lain: melakukan rapat koordinasi dengan pihak LPTK, menerima para praktikan pada awal penempatan, menandatangani laporan kelompok, bertindak selaku penguji PPL dan menyerahkan kembali praktikan kepada LPTK.
2. Koordinator Dosen Luar Biasa (Koordinator Guru Pamong); bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan PPL di sekolah tersebut dengan tugas pokok antara lain:
 - Menginformasikan program kegiatan PPL kepada semua Dosen Luar Biasa (Guru Pamong) dan personil lain di sekolah,
 - Menyusun rencana kerja dan jadwal pelaksanaan PPL di tingkat sekolah,

- Menyelenggarakan pertemuan secara periodic antara Dosen Luar Biasa (Guru Pamong), praktikan dan personil sekolah lainnya.
 - Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya PPL secara keseluruhan,
 - Bertindak selaku penguji pada Ujian PPL.
3. Dosen Luar Biasa (Guru Pamong); diambil dari guru mata pelajaran yang memenuhi syarat untuk membimbing 1 – 3 orang mahasiswa dengan tugas pokok sebagai berikut:
- Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada praktikan selama kegiatan orientasi/adaptasi, kegiatan inti dan kegiatan ujian.
 - Memberikan bimbingan dan penilaian dalam penyusunan rencana pembelajaran.
 - Mengamati dan menilai penampilan mahasiswa di kelas.
 - Bertindak selaku penguji pada ujian PPL.
4. Ketua Kelompok Praktikan; ditunjuk dari salah seorang praktikan dan bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan para praktikan baik yang bersifat kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler yang harus ditempuh oleh setiap praktikan.
- 3). Pelaksanaan.
- Mahasiswa diserahkan ke sekolah diantar oleh Supervisor PPL dan perwakilan Dosen Tetap PPL (Dosen Pembimbing PPL). Pada waktu pengantaran, Dosen Tetap PPL (Dosen Pembimbing), Dosen Luar Biasa (Guru Pamong) dan Mahasiswa Praktikan bersama-sama menyusun jadwal dan jenis kegiatan yang harus diikuti selama mereka melaksanakan kegiatan PPL untuk satu semester ke depan. Mereka membicarakan antara lain: jadwal minimal kehadiran mahasiswa perminggu di sekolah, baik jadwal praktik latihan mengajar di kelas maupun jadwal kegiatan diluar mengajar, jumlah dan jenis kegiatan yang harus diikuti, jadwal piket, peraturan dan tata tertib sekolah, rencana kunjungan oleh dosen tetap, rencana penilaian/ supervisi, dll.

- Selama PPL Blok Waktu mahasiswa melaksanakan kegiatan-kegiatan:
 - a) *Orientasi dan adaptasi*; dalam kegiatan orientasi praktikan memperoleh petunjuk/bimbingan dari Kepala Sekolah/Kordinator Dosen Luar Biasa, Dosen Luar Biasa dan petugas lain yang ditunjuk. Sedangkan dalam kegiatan adaptasi praktikan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah/tempat latihan.
 - b) *Latihan Menyusun Rencana Pembelajaran*. Pada tahap ini praktikan berlatih menyusun rencana pembelajaran secara tertulis berdasarkan kriteria dan komponen-komponen yang berlaku di masing-masing sekolah.
 - c) *Latihan Mengajar*. Pada tahap ini praktikan berlatih mengajar yakni menampilkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Latihan mengajar terdiri dari dua jenis, yakni kegiatan mengajar terbimbing dan kegiatan mengajar mandiri.
 - d) *Latihan Melaksanakan Tugas-tugas Kependidikan Lain*. Selain berlatih menyusun Rencana Pembelajaran dan berlatih melaksanakan penampilan di muka kelas, praktikan berlatih pula melaksanakan tugas-tugas kependidikan lain, misalnya ikut ambil bagian dalam kegiatan upacara bendera, melaksanakan tugas-tugas piket, layanan perpustakaan dan bimbingan: OSIS, Olah Raga, Kesenian, Pramuka, PMR dan BP.
 - e) *Ujian PPL*. Apabila mahasiswa telah memenuhi semua persyaratan yang telah ditentukan, mereka diperkenankan untuk menempuh kegiatan ujian PPL.
 - f) *Menyusun Laporan Kegiatan PPL*. Sebagai bagian dari persyaratan ujian, para mahasiswa diharuskan menyusun laporan yang terdiri dari laporan individual dan laporan kelompok.
- Pelaksanaan penjadwalan ujian PPL diserahkan kepada masing-masing sekolah bersama Dosen Tetap PPL (Dosen Pembimbing) dengan mengacu pada jadwal umum yang telah disepakati pada waktu rapat koordinasi antara LPTK dan sekolah untuk selanjutnya disampaikan ke UPT PPL.
- Pada akhir pelaksanaan PPL, sekolah mengundang pihak LPTK (dalam hal ini Supervisor PPL) untuk menyerahkan kembali mahasiswa praktikan kepada LPTK.

4). Pengawasan sehari-hari PPL Blok Waktu dilakukan melalui tiga pintu. Pertama dilakukan oleh pihak sekolah, yakni oleh Koordinator Dosen Luar Biasa (Koordinator Guru Pamong) yang memantau jumlah kehadiran mahasiswa, jumlah kehadiran Dosen Tetap (Dosen Pembimbing), mutasi peserta (jika ada) dan kehadiran Supervisor. Pengawasan ini dilakukan secara periodic dalam dua minggu sekali atau sebulan sekali. Kedua pengawasan yang dilakukan oleh Supervisor yang mencatat jumlah kehadiran Dosen Tetap (Dosen Pembimbing), frekuensi bimbingan yang dilakukan oleh Dosen Tetap, Dosen Luar Biasa dan mahasiswa. Pengawasan ini dilakukan sebanyak 2 – 3 kali dalam satu semester. Ketiga pengawasan yang dilaksanakan oleh Ketua Kelompok Praktikan yang secara rutin mencatat jumlah kehadiran praktikan per minggu, jumlah kunjungan dosen Tetap (Dosen Pembimbing), jumlah kunjungan Supervisor, dll.

b. Keefektifan Pola Kemitraan LPTK – Sekolah dalam PPL Blok Waktu.

Keberhasilan PPL Blok Waktu sangat ditentukan oleh pola kemitraan yang dikembangkan antara LPTK dan Sekolah. Kehadiran sejumlah praktikan untuk waktu satu semester penuh di sekolah perlu pengaturan tersendiri mengingat fungsi dan peran dari Dosen Luar Biasa PPL (Guru Pamong) yang sebagian harus dimainkan oleh praktikan menuntut saling pengertian yang mendalam dari pihak sekolah. Pengertian dari guru-guru lain yang tidak membimbing praktikan, sikap siswa atas kenyataan bahwa mereka dijadikan tempat untuk berpraktek para calon guru mereka, sikap para orang tua yang sebagian waktu anaknya diajar oleh calon-calon guru yang sedang berlatih, dan personil-personil lain di sekolah perlu mendapat perhatian dari LPTK penyelenggara PPL. Sikap saling pengertian bahwa tugas penyiapan calon-calon tenaga kependidikan yang bermutu juga adalah bagian dari tugas sekolah perlu terus dibina.

Salah satu bentuk pola kemitraan yang dikembangkan adalah PPL dijadikan sarana oleh LPTK dan sekolah untuk saling berbagi potensi yang dimiliki. Dosen-dosen Tetap PPL –yang nota bene adalah dosen MKPBM di LPTK, mengundang mitranya dari sekolah (Dosen Luar Biasa = Guru Pamong) untuk menjadi nara sumber di ruang kuliah. Sebaliknya Dosen Tetap PPL dapat diundang oleh Dosen Luar Biasa untuk berbagi pengalaman di ruang kelas. Kemitraan lain adalah Dosen Tetap PPL

bersama Dosen Luar Biasa berkolaborasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Agar PPL Blok Waktu dapat berjalan dengan baik, peran aktif sekolah sangat menentukan. Peran aktif sangat diperlukan dalam hal:

1. Mengintegrasikan kehadiran mahasiswa peserta PPL ke dalam sistem sekolah, sehingga kehadiran PPL dapat memperkuat keutuhan system dan bukan sebaliknya.
2. Memberdayakan peran dan fungsi Dosen Luar Biasa (Guru Pamong) sehingga tidak timbul kesan bahwa kehadiran mahasiswa PPL adalah ‘menggantikan’ peran mereka.
3. Menyamakan persepsi bahwa tugas mempersiapkan calon-calon tenaga kependidikan yang profesional adalah tugas bersama antara LPTK dan sekolah.

c. Partisipasi sekolah dalam menjamin mutu PPL Blok Waktu.

Keberhasilan PPL Blok Waktu sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari seluruh personil sekolah. Kebijakan Kepala Sekolah untuk memfasilitasi terlaksananya program-program PPL sangat diperlukan, seperti mengadakan pertemuan periodik antara Dosen Luar Biasa (Guru Pamong), Guru-guru mata pelajaran lain dan karyawan Tata Usaha sekolah dengan praktikan dapat meningkatkan suasana yang kondusif di sekolah. Komitmen dari Dosen Luar Biasa (Guru Pamong) dalam membimbing praktikan merupakan kunci yang sangat menentukan. Mereka diminta untuk memberikan bimbingan dalam menyusun rencana pembelajaran, senantiasa memantau latihan penampilan di kelas, mendiskusikan segala kesulitan yang dihadapi praktikan dan melaksanakan supervisi klinis serta melaksanakan “three way conference” bersama Dosen Tetap dan Praktikan secara intensif.

Pengaturan dan pemberian tugas-tugas lain diluar mengajar adalah sisi lain yang harus diperhatikan oleh Dosen Luar Biasa agar para praktikan dapat mengisi waktunya secara penuh dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna. Pelibatan mahasiswa untuk menjadi pembina upacara bendera, pembina kegiatan OSIS, pembina kegiatan ekstra kurikuler dan pembina pengembangan minat dan bakat siswa dapat menjadikan praktikan menjadi ‘sibuk’ selama berada di sekolah.

d. Penilaian hasil kemajuan mahasiswa.

Hasil PPL yang menggunakan sistem blok waktu adalah:

1. Mahasiswa praktikan dapat secara penuh mendapatkan pengalaman sebagai tenaga kependidikan (guru).
2. Sekolah tempat latihan (termasuk dosen luar biasa) merasa diberikan kewenangan yang penuh oleh LPTK untuk membina mahasiswa praktikan, sehingga pembinaan yang dilakukan tidak hanya terfokus pada pengetahuan dan keterampilan tetapi juga terhadap sikap (afektif) kependidikan.
3. Memberikan penyegaran berupa suasana akademik (normatif-metodologi) pada proses pembelajaran di kelas (sekolah), pada pembelajaran yang sudah terkondisi sebagai kegiatan yang bersifat rutinitas.

Secara spesifik hasil yang dicapai melalui PPL Blok Waktu adalah:

1. Mahasiswa memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menyusun rencana pembelajaran dibanding dengan mereka yang hanya berlatih menyusun ini beberapa kali saja. Waktu satu semester dipandang cukup bagi Dosen Luar Biasa untuk membimbing para praktikan menyusun rencana pembelajaran yang benar.
2. Para mahasiswa memperoleh kesempatan berlatih yang cukup untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya. Dengan rasio Dosen Luar Biasa dan Praktikan maksimal 1 : 3, cukup waktu bagi masing-masing praktikan untuk memperoleh giliran tampil di kelas. Dosen Luar Biasa dapat secara cermat memantau kapan seorang praktikan dapat beralih dari pola latihan terbimbing ke latihan mandiri.
3. Mahasiswa memperoleh pengalaman yang utuh tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan guru. Selain mengajar, mereka diberi kesempatan bagaimana melaksanakan ulangan harian, memeriksa hasil-hasilnya, melaksanakan ulangan umum, mengikuti rapat-rapat dinas terbatas, membimbing siswa, dan melaksanakan tugas-tugas kependidikan lainnya.
4. PPL Blok Waktu mempersiapkan calon guru dengan lebih matang dan lengkap. Dalam hal ini mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman berinteraksi di kelas, tetapi juga bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah di luar kelas.

5. Dalam hal-hal yang terbatas, PPL Blok Waktu merupakan kesempatan bagi sekolah untuk mencari calon-calon yang kelak akan direkrut untuk memenuhi formasi guru bidang studi tertentu di sekolah yang lowong

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Serta Cara Mengatasinya.

a. Faktor pendukung:

1. Jumlah dan jenis sekolah yang tersedia cukup untuk menampung semua praktikan dari berbagai jurusan dan program studi.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk menampung sejumlah 'personil' baru di sekolah selama kegiatan PPL berlangsung.
3. Sikap kooperatif dan komitmen yang tinggi dari pihak sekolah, guru, karyawan/TU, siswa dan personal lain di lingkungan sekolah.
4. Adanya saling pengertian dan kesadaran bersama antara sekolah dan LPTK terhadap tanggung jawab penyiapan calon tenaga kependidikan yang profesional.
5. Komitmen dan dukungan pendanaan yang memadai dari LPTK yang bersangkutan.
6. Adanya kreatifitas sekolah untuk memberikan tugas-tugas kepada praktikan, khususnya tugas-tugas di luar mengajar sehingga para praktikan menjadi 'lebih sibuk' selama melaksanakan PPL Blok Waktu.

b. Faktor penghambat/kendala:

1. Jumlah mahasiswa peserta PPL yang cukup besar dapat menyulitkan koordinasi dan pengelolaan oleh UPT PPL/UPPL.
2. Komitmen dan kehadiran Dosen Tetap PPL yang masih rendah.
3. Pendanaan ekstra yang harus dikeluarkan mahasiswa.
4. Kegiatan yang sangat padat di sekolah.
5. Sistem imbalan yang belum memadai.

c. Kelemahan dan cara-cara mengatasinya:

1) Kelemahan PPL dengan sistem blok waktu adalah:

1. Memerlukan waktu (semester) khusus untuk PPL, sementara mahasiswa tidak dapat mengambil mata kuliah lain di luar PPL.

2. Dapat dijadikan alasan sebagai faktor yang memperpanjang penyelesaian waktu studi.
3. Biaya tambahan atau beban tambahan bagi mahasiswa program studi tertentu yang terpaksa mendapatkan sekolah latihannya di luar kota.

2) Cara mengatasinya:

1. Penempatan mata kuliah PPL dikelompokkan dengan mata-kuliah yang tidak menuntut tatap muka di LPTK (Kukerta, Skripsi dan Ujian Skripsi).
2. Mengintensifkan perkuliahan pada semester pendek, yang dirancang pada liburan selang semester gasal dan genap dan membuka waktu perkuliahan di kampus pada hari Sabtu atau kelas sore dan malam hari.
3. Mendapatkan pembebasan mengikuti perkuliahan Kuliah Kerja Nyata, bagi LPTK yang masih melaksanakan perkuliahan tersebut.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi.

Kesimpulan:

- PPL dengan sistem blok waktu merupakan wahana yang perlu dan harus dilakukan untuk menjadikan PPL sebagai kulminasi dari rangkaian penyiapan tenaga kependidikan secara profesional baik dalam aspek kognitif, psikomotorik dan sekaligus aspek afektif.
- PPL dengan sistem blok waktu memberikan pengalaman profesi tenaga kependidikan (termasuk guru) secara utuh bagi mahasiswa LPTK sebagai calon pemegang profesi tenaga kependidikan.
- PPL dengan sistem blok waktu menjadi sarana kolaborasi Universitas/LPTK dengan sekolah dalam membangun tanggung jawab penyiapan tenaga kependidikan yang profesional secara bersama.

Rekomendasi:

- Membangun kesepakatan dan kesepahaman (MOU) antara LPTK dengan Kantor Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah sebagai dasar kerjasama antara LPTK dan Sekolah dalam penyiapan tenaga kependidikan yang professional, termasuk di dalamnya kegiatan PPL Kependidikan Blok Waktu.
- Pembinaan sekolah latihan tempat PPL menjadi program pembinaan dari Program Studi/Jurusan yang ada di LPTK. Sehingga pada akhirnya pemilihan

dan penentuan sekolah latihan diusulkan bahkan ditentukan oleh Program Studi/Jurusan masing-masing sebagai pemilik dan pembina mata kuliah PPL.

- PPL di LPTK mulai dari tingkat Universitas sampai Program Studi sebaiknya diposisikan sebagai program unggulan, sehingga menjadi prioritas dalam setiap keputusan manajemen akademik.
- Meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah oleh LPTK untuk membangun kesadaran bahwa penyiapan guru yang profesional merupakan tanggung jawab bersama antara LPTK dan Sekolah.
- Meningkatkan keterlibatan sekolah-sekolah khususnya sekolah latihan pada kegiatan pengembangan akademik di LPTK.